HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS MERDEKA PALEMBANG TAHUN 2018

Ayu Devita Citra Dewi
STIK Bina Husada Palembang Program Studi Kebidanan
email : ayudevitacd@ymail.com

Abstrak

Latar Belakang: ASI eksklusif makanan yang paling cocok, dapat memberikan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi dan memberikan hubungan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi, termasuk kesehatan dan kecerdasan bayi, Menurut WHO, 2016 cakupan ASI Eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007 2014.**Penelitian ini bertujuan:** untuk mengetahui hubungan Pendidikan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan ASI Eksklusif di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2018. **Metode penelitian:** penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional.* Sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi yang berusia ≥ 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas merdeka sesuai kriteria inklusi peneliti. **Hasil Penelitian: b**erdasarkan data univariat didapatkan data dari 29 responden yang memberikan ASI, ada sebanyak 21 responden (72,4%) yang memberikan ASI secara Eksklusif, sedangkan pada kelompok yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 8 responden (8%).Ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan pendidikan tinggi sebanyak 5 responden (17,2%), sedangkan pada kelompok yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 24 responden (82,8%). Ibuyang memberikan ASI Eksklusif dan mendapat dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 23 responden (79,3%), sedangkan yang kurang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 6 responden (20,7%). Data bivariat diperoleh hasil tidak ada hubungan antara pendidikan dengan ASI Eksklusif yaitup value 0,283 dan tidak ada hubungan antara Dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu p value 1,000di Puskesmas Merdeka Palembang. **Saran:** Untuk petugas kesehatan diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan konseling dan penyuluhan serta peran aktif dalam keberhasilan program pemberian ASI Eksklusif..
Kata Kunci ASI Eksklusif, Pendidikan dan Dukungan Tenaga Kesehatan.

Abstract

Background *Exclusive breastfeeding is the most suitable food, can provide the most suitable nutrition for baby's needs, protect from various infections and provide a loving relationship that supports all aspects of babies' development, including health and intelligence of baby, according to WHO (2016) Exclusive breastfeeding coverage throughout the world was only around 36% during the period 2007-2014.* **This research** *aim was to determine the relationship between Education and Health Workers' Support with Exclusive breastfeeding at Merdeka Health Center Palembang in 2018.* **Research methods** *descriptive research design with cross sectional approach. The sample that examined in this study were mothers who had babies aged ≥ 6-24 months in the working area of Merdeka health center according to the inclusion criteria of the researcher. The analysis carried out was univariate and bivariate data analysis.* ***Result:*** *Based on univariate data obtained data from 29 respondents who gave breastfeeding, there were 21 respondents (72.4%) who gave exclusive breastfeeding, while in the group that did not provide exclusive breastfeeding as many as 8 respondents (8%). Mothers who provided exclusive breastfeeding with higher education were 5 respondents (17.2%), while those who had low education were 24 respondents (82.8%). The mothers who gave exclusive breastfeeding and received the support from health workers were 23 respondents (79.3%),*

while those who received less support from health workers were 6 respondents (20.7%).Based on bivariate data obtained the results, there was no relationship between education with exclusive breasfeeding, that was p value 0.283 and there was no relationship between health workers' support with providing of exclusive breastfeeding, that was p value 1,000 at Merdeka health centre Palembang. **It is recommended** f*or health workers are expected to be able to improve their counseling skills and counseling as well as an active role in the success of the providing of exclusive breastfeeding program.*
***Key Word** :Exclusive Breastfeeding, Education and Health Workers' Support.*

PENDAHULUAN

ASI eksklusif makanan yang paling cocok, dapat memberikan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi dan memberikan hubungan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi, termasuk kesehatan dan kecerdasan bayi. Pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai umur enam bulan mampu menekan angka kematian Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) dienam negara berkembang, risiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% pada bayi yang tidak diberi Air Susu Ibu (ASI). Pada bayi berusia di bawah dua bulan, angka kematian ini meningkat menjadi 48%. Menurut *The World Health Report* 2005, angka kematian bayi (AKB) baru lahir di Indonesia adalah 20 per 1.000 kelahiran hidup. (Roesli, 2012)

Menurut WHO (2016) cakupan ASI Eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007 – 2014. Berdasarkan hasil Riskesdas (2012) cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 54,3%, dimana presentase tertinggi terdapat pada provinsi NTB sebesar 79,7% dan terendah di provindi maluku sebesar 25,2%. Untuk mendukung pemberian ASI eksklusif di Indonesia, pada tahun 1990 pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI) yang salah satu tujuannya adalah untuk membudayakan perilaku menyusui secara eksklusif kepada bayi dari lahir sampai dengan berumur 4 bulan. Pada tahun 2004, sesuai dengan anjuran *World Health Organization* (WHO), pemberian ASI eksklusif ditingkatkan menjadi 6 bulan sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tahun 2004. (Maryunani, 2012)

Kelancaran produksiASI dipengaruhi oleh banyak faktor seperti , frekuensi pemberian ASI, Berat Bayi saat lahir usia kehamilan saat bayi lahir, usia ibu dan paritas, stres dan penyakit akut, IMD, keberadaan perokok, konsumsi alkohor, perawatan payudara, penggunaan alat kontrasepsi dan status gizi. Ketersediaan ASI yang lancar pada ibu

menyusui akan membantu kesuksesan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, sehingga membantu bayi tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai rekomendasi dari WHO. (Roesli, 2009)

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan didapatkan jumlah ibu menyusui dari tahun 2006-2007 mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 jumlah ibu menyusui berjumlah 170.751, pada tahun 2007 jumlah ibu menyusui berjumlah 182.376 sedangkan pada tahun 2008 mengalami penurunan. Jumlah ibu menyusui pada tahun 2008 berjumlah 163.582. Data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang pada tahun 2011 jumlah bayi 12.672, sedangkan yang memberikan ASI secara eksklusif 0-6 bulan berjumlah 10.144. (DinKes, 2013)

Program Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-ASI) khususnya ASI eksklusif merupakan prioritas. Program prioritas ini berkaitan dengan kesepakatan global antara lain: Deklarasi *Innocenti* (Italia) tahun 1990 tentang perlindungan, promosi, dan dukungan terhadap penggunaan ASI, dan pencapaian pemberian ASI eksklusif sebesar 80% pada tahun 2000. Pada Konferensi Tingkat Tinggi tentang Kesejahteraan Anak tahun 1990 dinyatakan bahwa semua keluarga mengetahui arti penting dan mendukung wanita dalam pemberian ASI saja pada bayi dari umur 0 sampai 6 bulan pertama kehidupan anak dan memenuhi kebutuhan makanan anak berusia muda pada tahun-tahun yang rentan terhadap penyaki. (Roesli, 2009)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ”Hubungan Pendidikan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan ASI Eksklusif di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan yang akan dicapai adalah desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Nifas yang terdata memeriksakan diri di Puskesmas Merdeka. yang akan diteliti pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi yang berusia ≥ 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas merdeka sesuai kriteria inklusi peneliti sejumlah 29 orang. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Merdeka di Jalan Merdeka No. 66, Talang Semut, Bukit Kecil, Talang Semut, Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30136.Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 25 Oktober - 5 November 2018. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara dan kuisoner. Analisa data yang digunakan menggunakan analisa univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (Uji *Chi-Square*).

tff

HASIL DAN PEMBAHASAN

Univariat

Tabel.1
Hasil Analisis Univariat

Variabel	Persentase (%)
Pemberian ASI Eksklisif	
Eksklusif	72,4
Tidak Eksklusi	27,6
Pendidikan	
Tinggi	17,2
Rendah	82,8
Dukungan Tenaga Kesehatan	
Mendukung	79.3
Kurang Mendukung	20,7

Dari table 1 diatas dapat dilihat dari 29 reponden, ibu yang memberikan ASI, ada sebanyak 21 responden (72,4%) yang memberikan ASI secara Eksklusif , sedangkan pada kelompok yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 8 responden (8%). Untuk ibu yang memberikan ASI Eksklusif dengan pendidikan tinggi sebanyak 5 responden (17,2%), sedangkan pada kelompok yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 24 responden (82,8%). mendapat dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 23 responden (79,3%), sedangkan yang kurang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 6 responden (20,7%).

Tabel. 2
Hasil Analisa Bivariat

Variabel	P value
Pendidikan	0,283
Dukungan Tenaga Kesehatan	1,000

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa kedua variabel independen yaitu Pendidikan dan Dukungan Tenaga Kesehatan mempunyai p value > 0,05 artinya kedua variabel tersebut tidak ada hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Hasil analisa data univariat diketahui distribusi frekuensi bahwa dari semua responden yang memberikan ASI Eksklusif dengan pendidikan tinggi sebanyak 5 responden (17,2%), sedangkan pada kelompok yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 24 responden (82,8%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat terdapat 5 (23,8%) dari 8 responden dengan pendidikan tinggi memberikan ASI eksklusif dan 16 (76,2) dari 21 responden dengan pendidikan rendah memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan niai *p value* = 0,283 lebih besar dari α = 0,05 yang berarti Ho = diterima, sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut Notoatmodjo, pendidikan merupakan masalah yang mendasar dalam kehidupan, maka pendidikan yang relatif rendah dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang. (Notoatmodjo, 2007)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7]. Yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif

pada ibu menyusui dikelurahan pedalangan kecamatan banyumanik kota semarang. Didapatkan sebanyak 41 ibu dari 69 ibu berpendidikan tinggi (59,4%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 5 ibu dari 11 ibu berpendidikan rendah (45,5%) memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Uji statistik yang dipakai adalah *Fisher Exact Test* karena ada satu sel yang mempunyai nilai expected kurang dari 5. Nilai p dari uji Fisher adalah 0,754. Nilai probabilitasnya adalah 5% (0,05) dan berarti nilai p > 0,05, sehingga nilai tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti Dalam penelitian ini walaupun ibu berpendidikan tinggi tidak membuat ibu untuk merubah perilaku dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sering kali menjadi tuduhan utama sebagai penyebab sehingga ibu-ibu tidak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan informasi yang baik. Namun dengan majunya sistem informasi komunikasi saat ini, nampaknya tingkat pendidikan masyarakat rendah tidak lagi menjadi faktor utama yang menyebabkan penggunaan ASI masih rendah.

Hasil analisa data univariat diketahui distribusi frekuensi bahwa dari semua responden yang memberikan ASI Eksklusif dan mendapat dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 23 responden (79,3%), sedangkan yang kurang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 6 responden (20,7%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat terdapat 17 (81,0%) dari 21 responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan memberikan ASI eksklusif dan 4 (19,0) dari 8 responden yang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan niai *p value* = 1,000 lebih besar dari α = 0,05 yang berarti Ho = diterima, sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

Salah satu yang mempengaruhi keputusan ibu untuk menyusui atau tidak adalah peran dari petugas kesehatan. Petugas kesehatan dapat memberi pengaruh negatif melalui cara pasif, yaitu bersikap acuh atau netral pada ibu yang memiliki masalah dalam menyusui. (Lestari, 2009)

Hasil analisis statistik pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan [8]. Yang berjudul Pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesma sisir kelurahan kota batu. Dengan hasil uji statistik menggunakan Chi Square menunjukan p value sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja

Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu, sehingga H1 diterima.

Menurut asumsi peneliti, Dukungan dari petugas kesehatan masih sangat kurang, sehingga mereka lebih banyak berdiskusi dan mendapatkan dukungan dari keluarga mereka untuk masalah pemberian ASI secara eksklusif ini, kurangnya dukungan dari keluarga terutama dukungan dari ayah bayi dan orangtua mengakibatkan bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif untuk bisa memberikan ASI secara eksklusif, seorang ibu harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Pihak keluarga dalam hal ini suami, memegang peranan penting dalam mendukung istri untuk menyusui eksklusif dan ayah merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Keterlibatanseorang ayah akan memberi motivasi ibu untuk menyusui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Proporsi responden didapat 21 responden (72,4%) ibu memberikan ASI eksklusif, 24 (82,8%) berpendidikan rendah dan 5 (17,2%) berpendidikan tinggi. Serta 23 (79,3%) mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dan 6 (20,7%) kurang mendapat dukungan.
2. Tidak Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan denganpemberian ASI eksklusif.
3. Tidak Ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan denganpemberian ASI eksklusif.

Saran

1. Bagi STIK Bina Husada

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi dosen kebidanan untuk penelitian mandiri dan penelitian bersama mahsiswa, maupuan referensi untuk proses belajar mengajar.

2. Bagi Puskesmas

Disarankan kepada petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan yang baik mengenai ASI, memiliki kemampuan konseling dan penyuluhan serta peran aktif dalam keberhasilan program pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2013. Laporan Tahunan.
2. Era Nurisa Windari, Dkk. 2017. Pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesma sisir kelurahan kota batu. Dalam Journal of Issues in Midwifery, Agustus – November 2017, Vol. 1 No. 2, 19-24. http://www.joim.ub.ac.id/index.php/joim/article/view/38/8 diakses pada tanggal 28 nopember 2018.
3. Lestari, D. 2009. Faktor ibu bayi yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2007. Tesis : Depok.Universitas Indonesia
4. Maryunani A. 2012. Inisiasi menyusu dini, asi eksklusif dan manajemen laktasi. Jakarta : TIM
5. Notoatmodjo S. 2007. Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta : PT Rineka Cipta
6. Rahmawati, Meiyana Dianning. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi

pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui dikelurahan pedalangan kecamatan banyumanik kota semarang. dalam junal KesMaDaSKa Vol 1 No.1 Juli 2010 (8-7) ISSN 2087-5002 http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/17Diakses pada tanggal 8 november 2018

7. Roesli U. 2012. Inisiasi menyusu dini plus asi eksklusif. Jakarta : Pustaka Bunda
8. Roesli, U. 2009. Mengenal asi eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya